

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidaklah terlepas dari usaha-usaha ekonomi, dimana usaha ekonomi merupakan tanda-tanda adanya kehidupan. Semakin maju kebudayaan mengakibatkan tingkah laku perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan baik yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Pemerintah dalam menanggulangi perekonomian bagi masyarakat membuat pasar-pasar agar ditata dengan baik agar terwujud seperti yang dirumuskan dalam tujuan negara kita untuk mencapai kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, seperti halnya pemerintah kota Banjarbaru memberikan kesempatan bagi masyarakat khusus pedagang melakukan aktivitasnya. (Kaho, 1998 hal. 88)

Dari sisi ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga satuan pengaman, penjaga toko, pengantar barang, cleaning service, hingga jasa transportasi. Hal ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Pasar (*market*) adalah tempat pembeli dan penjual bertemu untuk membeli atau menjual sumberdaya, barang dan jasa. Pada waktu silam pasar diartikan sebagai lokasi geografis, di mana banyak orang berkumpul untuk transaksi jual dan beli, tetapi sekarang ini pasar tidak mempunyai batasan geografis, karena komunikasi modern memungkinkan pembeli dan penjual untuk bertemu tanpa melihat wajah. Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah). (Wahyono, 2017 hal. 389)

Pasar mempunyai beberapa fungsi utama. Fungsi pasar yang pertama adalah menetapkan nilai, dalam ekonomi pasar harga merupakan alat pengukur nilai. Fungsi yang kedua adalah mengorganisasi pasar, di mana pasar adanya organisasi untuk mengatur memaksimalkan output produk dengan input sumber daya untuk menghasilkan barang. Fungsi ketiga adalah pasar mendistribusikan produk, di mana mereka yang menghasilkan barang paling banyak maka mereka akan menerima pembayaran paling banyak. fungsi keempat pasar menyelenggarakan penjatahan, maksud dari penjatahan ini ketersediaan harga sebab penjatahan membatasi konsumsi dari produksi yang tersedia. Fungsi yang kelima pasar menyediakan barang dan jasa untuk keperluan di masa yang akan datang, tabungan dan investasi semuanya terjadi di pasar dan keduanya merupakan usaha mempertahankan dan mencapai kemajuan

perekonomian di Indonesia. (Bilas, Richard A. diterjemakan oleh Sahat Simamora, 1992 hal. 8)

Salah satu sisi yang potensial dalam pengembangan pasar sebagai sarana tempat berdagang adalah adanya peran pemerintah dalam suatu pasar. Selain menyediakan tempat untuk pedagang, pemerintah juga turut andil dalam pengembangan ekonomi masyarakatnya. Kemudian dalam hal ini pula pemerintah mendapat timbal balik dari para pedagang yang menempati pasar yaitu kontribusi pemasukan bagi kas pemerintah daerah yang bersangkutan. Pemerintah sebagai pengatur kegiatan perdagangan melalui kebijakan dan pengendalian di mana dimaksudkan pemerintah mengarahkan pada peningkatan efisiensi, efektivitas, pengintegrasian perluasan pasar dan meningkatkan akses pasar. Dengan adanya pasar, pemerintah harus memfasilitasi pengembangan sarana perdagangan. Fasilitas yang diharapkan oleh para pedagang ini pastinya ingin lebih aman dan nyaman untuk bertransaksi jual beli. Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang tuntunan syariat Allah swt dan Rasul-Nya, pada prinsipnya hukum jual beli atau dagang dalam islam adalah halal. Prinsip hukum ini ditegaskan dalam Al-quran dan sunnah diterangkan dalam QS.Al Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَخْلَىٰ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا

Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan*

riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Penjelasan ayat di atas barang siapa yang sampai kepadanya ayat-ayat hukum yang melarang dan mengharamkan memungut riba atau memakannya, lalu ia hentikan dengan segera tanpa mengulanginya kembali karena mematuhi larangan Allah. Maka ia tidak dibebani untuk mengembalikannya kepada orang dari siapa ia pernah memungut riba, yang telah terlanjur dipungut pada masa jahiliyah itu tidak dipersoalkan lagi terserah kepada Allah. (Surin, 2004 hal. 189)

Perdagangan dalam islam adalah suatu pencarian karunia dari Allah yang tujuannya untuk mendatangkan kemuliaan dan keutamaan bagi pelakunya, serta keutamaan dan mulianya profesi berniaga. Seperti dalam surat Al-Baqarah:198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۗ
وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّين

Artinya : Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkanNya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

Ayat tersebut memberikan perasaan kepada orang yang melakukannya bahwa ia sedang mencari karunia Allah ketika ia berdagang, ketika bekerja, mencari upah, dan ketika mencari sebab-sebab

rezeki. Karena ia tidak memberi rezeki kepada dirinya dengan pekerjaan. Tetapi, ia hanya mencari karunia dari Allah, lalu Allah memberinya. Oleh karena itu patutlah ia tidak melupakan hakikat ini, yaitu bahwa ia mencari karunia Allah. Ia akan mendapatkan karunia ini ketika ia berusaha dan bekerja dan memperoleh rezeki-Nya melalui sebab-sebab yang dilakukannya untuk mendapatkan rezeki. Kalau perasaan ini sudah ada dalam hatinya ketika ia mencari rezeki, maka ia juga sedang berada dalam suasana ibadah pada Allah.

Mengingat pengelolaan pasar merupakan tanggung jawab pemerintah terlebih khusus pemerintahan daerah yang merupakan tempat keberadaan pasar tentu sangat memperhatikan tata kota dan pembangunan pasar-pun di bangun di tempat tempat tertentu. Salah satu upaya pemerintah agar pendapatan pedagang meningkat serta lokasi pasar yang strategis adalah relokasi pasar.

Relokasi pasar dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah perpindahan lokasi dagang ke tempat yang lebih nyaman dan teratur yang telah ditentukan, sebelum lokasi dagang selesai dibangun para pedagang ditempatkan ke tempat yang telah disediakan yaitu pengungsian atau pos-pos yang telah disediakan oleh pemerintah daerah tersebut.

Pasar Bauntung merupakan pasar yang berlokasi di tengah Kota Banjarbaru, dimana pasar ini lebih familiar di masyarakat dengan nama pasar Banjarbaru. Pasar ini berdiri sejak tahun 1965 yang pada tahun tersebut hanya ditempati oleh 20 pedagang. Pada tahun 1970 seiring

dengan terbentuknya Kota Administratif Banjarbaru yang berada di bawah Kabupaten Banjar, pasar berkembang dan menjadi semakin ramai seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perpindahan penduduk yang mulai masuk ke daerah Kota Banjarbaru.

Pasar Bauntung yang lama berlokasi di tempat yang strategis di lingkungan pusat kota Banjarbaru di antara perkantoran dan permukiman masyarakat, berada di jalur utama jalan A. Yani dan jalan Kemuning. Pasar Bauntung yang baru di relokasi ke jalan R.O. Ulin (Stadion Mini Gawi Sabarataan), Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru.

Pemindahan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman baik bagi para pedagang maupun pembeli juga diharapkan pasar Bauntung yang baru dapat berdaya saing dan berstandar SNI. Ada beberapa hal yang melatar belakangi perlunya relokasi pasar Bauntung ke lokasi yang baru, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kondisi eksisting bangunan pasar sudah sangat lama dan tidak layak untuk jumlah pedagang dan pembeli yang datang setiap hari sehingga diperlukan bangunan pasar yang baru.
2. Luas lahan pasar eksisting tidak memungkinkan untuk dilakukan penataan dan pengembangan dikarenakan keterbatasan lahan, sehingga memungkinkan untuk mencari lokasi alternatif lainnya.

3. Terbatasnya lahan parkir yang membuat banyaknya kendaraan yang di parkir di luar pasar Bauntung bahkan sampai ke pinggir jalan A. Yani hal tersebut dikarenakan lahan yang tidak memadai.
4. Banyaknya kendaraan yang parkir sembarangan berdampak pada kemacetan baik di dalam maupun di luar Pasar Bauntung.
5. Banyaknya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tidak tertata menambah kesemrawutan kondisi pasar sehingga perlu adanya penataan kawasan pasar.
6. Aktifitas di Pasar Bauntung akan terus berkembang dan memungkinkan adanya pungutan liar.
7. Sebagai pasar besar dengan jumlah pedagang dan pembeli yang banyak sudah seharusnya Pasar Bauntung memiliki infrastruktur yang layak dengan fasilitas yang lengkap dan sarana penunjang yang memadai.
8. Arah Visi RPJM Kota Banjar Baru Tahun 2016-2021 yang ingin mewujudkan Banjarbaru sebagai Kota Pelayanan yang Berkarakter dan Misi ke 3 yaitu Memperkuat kemandirian, peningkatan kerjasama investasi, penyediaan prasarana dan sarana perekonomian, peningkatan kelembagaan dan peluang kewirausahaan, maka dipandang perlu dan mendesak untuk melakukan relokasi Pasar Bauntung ke tempat yang lebih baik. (Pemerintah Kota Banjarbaru, 2021)

Adapun imbas dari dipindahkannya para pedagang ke tempat yang baru adalah menurunnya pendapatan para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pedagang atas nama Ibu Fatimah, yang mana beliau merupakan pedagang buah dipasar lama yang direlokasi, beliau mengungkapkan pendapatan menurun drastis yang mana biasanya dilokasi pasar sebelumnya beliau bisa memperoleh penghasilan sebesar Rp.250,000 sampai Rp.350,000, sekarang hanya rata rata Rp.100,000 sampai Rp.150.000 perhari. Menurut beliau sepiunya pengunjung merupakan sebab terjadinya penurunan pendapatannya. Menurut survey awal peneliti , letak penjual yang sama dan saling berdekatan membuat adanya ketimpangan persaingan antar pedagang, dikarenakan jualan pedagang yang lebih banyak barangnya yang sering digandrungi pembeli, sehingga membuat pedagang yang tidak terlalu banyak barang jualannya cuma mendapat sedikit pembeli. Berdasarkan persoalan di atas peneliti tertarik mengangkat tulisan dengan judul **“Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Bauntung Kota Banjarbaru)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukannya relokasi di Pasar Bauntung Banjarbaru?

2. Apa saja dampak yang dirasakan akibat direlokasinya pasar Bauntung Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian tersebut oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukannya relokasi di pasar Bauntung Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan akibat direlokasinya Pasar Bauntung Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai untuk dampak penanganan Relokasi Pasar terhadap pendapatan pedagang.
 - b. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang

akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mengenai Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Bauntung Kota Banjarbaru)”.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat juga dijadikan bahan bacaan serta mengetahui lebih dalam tentang Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Bauntung Kota Banjarbaru). Skripsi ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan bagi Pemerintah khususnya dalam solusi untuk yang terdampak relokasi pasar bagi pendapatan masyarakat tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang menimbulkan akibat baik negatif atau positif. (Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2007 hal. 234) Yang penulis maksud adalah dampak dari relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar Bauntung Banjarbaru.

2. Relokasi Pasar adalah penataan ulang tempat yang baru dengan pemindahan dari tempat lama ketempat yang baru. Dalam relokasi adanya obyek dan subyek yang terkena pajak dalam perencanaan dan pembangunan lokasi (Agung, 2001 p. 95). Yang dimaksud penulis disini adalah relokasi di Pasar Bauntung Banjarbaru.
3. Pendapatan yang disebut juga income adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dipasar faktor produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Yang dimaksud penulis disini adalah pendapatan yang didapat pedagang di Bauntung.
4. Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun secara tidak langsung. untuk mendapatkan keuntungan. Yang dimaksud penulis disini adalah pedagang Pasar Bauntung Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan pendapatan telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan tersebut, namun demikian

memiliki substansi berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud yaitu:

Skripsi Mai Abidin (2015) mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang berjudul “Pengaruh Alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Kelurahan Manarap Tengah Kabupaten Banjar”. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendapatan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh alih fungsi terhadap pendapatan petani sedangkan penelitian saya adalah meneliti dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang.

Skripsi Onni Widyana Putri (2017) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Alun-Alun Kota Batu”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendapatan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang subjeknya yaitu pedagang kaki lima, sedangkan penelitian saya subjeknya adalah pedagang pasar.

Skripsi Atini Fitria Sari (2020) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendapatan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu subjeknya

terfokus kepada pedagang sembako, sedangkan penelitian saya subjeknya pedagang apapun di Pasar Bauntung.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai pengertian dampak, pengertian relokasi pasar, pengertian pendapatan dan pengertian pedagang.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode analisis.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa analisis mengenai dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bauntung Kota Banjarbaru.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.